

**KLASIFIKASI EMOSI PEREMPUAN YAN TERPISAH DARI RAGANYA  
DALAM NOVEL *KOMA* KARYA RACHMANIA ARUNITA  
(SEBUAH KAJIAN PSIKOLOGI)**

Disusun Oleh: JOANITA CITRA ISKANDAR - 13010113130115  
FAKULTAS ILMU BUDAYA, UNIVERSITAS DIPONEGORO, SEMARANG ,50257

**1. INTISARI**

Citra Iskandar, Joanita. 2017. “Klasifikasi Emosi Perempuan yang Terpisah dari Raganya dalam Novel *Koma* Karya Rachmania Arunita: Sebuah Kajian Psikologi”. Skripsi. Program Strata 1 dalam Ilmu Sastra Indonesia. Semarang. Fakultas Ilmu Budaya Universitas Diponegoro. Pembimbing: Dr. Redyanto Noor, M.Hum. dan Ken Widyatwati, S.S., M. Hum.

*Koma* merupakan novel yang bercerita tentang tokoh utama Jani yang mengalami kondisi koma. Tokoh utama Jani digambarkan sebagai jiwa yang terpisah dari raganya. Kondisi koma yang dialami tokoh utama Jani erat akan permasalahan hidup yang berdampak pada perkembangan kejiwaan seperti emosi dan konflik batin. Penulis menggunakan teori struktural untuk memahami unsur intrinsik novel *Koma*. Teori struktural yang digunakan tokoh-penokohan, serta alur-pengaluran. Penelitian ini juga menggunakan teori psikologi sastra untuk mengkaji klasifikasi emosi tokoh utama dan faktor-faktor penyebab konflik batin. Hasil dari penelitian ini, mengetahui emosi tokoh utama Jani yang digambarkan sebagai jiwa yang terpisah dari raganya, yakni konsep rasa bersalah, rasa bersalah yang terpendam, menghukum diri sendiri, rasa malu, kesedihan, dan cinta yang menjadikan perasaan-perasaan tersebut terkait dengan tindakan yang ditimbulkannya. Adapun faktor-faktor yang melatarbelakangi terjadinya konflik batin, yakni faktor internal di antaranya faktor takut, kekecewaan, prasangka, dan penyesalan. Faktor eksternal, yakni krisis simpati dari orang tua.

Kata kunci : *Koma*, novel, struktur, psikologi sastra, klasifikasi emosi.

## 2. Latar Belakang

Karya sastra merupakan hasil aktivitas pengarang dalam menghasilkan suatu karya sastra yang berkaitan erat dengan fenomena psikologis karena pengarang menampilkan aspek kejiwaan melalui tokoh-tokoh. Karya sastra mampu menggambarkan kejiwaan manusia, walaupun pengarang menampilkannya secara fiksi. Karya sastra juga merupakan karya imajinatif, fiksional, dan ungkapan ekspresi pengarang yang dituang dalam bentuk fiksi. Fiksi merupakan hasil imajinasi, rekaan, dan angan-angan pengarang.

Karya sastra ialah karya yang bersifat fiktif (rekaan). Sebuah karya sastra meskipun bahannya (inspirasi) diambil dari dunia nyata, tetapi sudah diolah pengarang melalui imajinasinya sehingga tidak dapat diharapkan realitas karya sastra sama dengan realitas dunia nyata. Sebab, realitas dalam karya sastra sudah ditambah “sesuatu” oleh pengarang, sehingga kebenaran dalam karya sastra ialah kebenaran yang dianggap ideal oleh pengarangnya. kebenaran yang lebih tinggi sudah sepatasnya berlaku (Noor, 2010:11)

Berbicara tentang karya sastra, khususnya novel, tidak akan terlepas hubungannya dengan tokoh atau manusia yang tentu saja tidak akan jauh dari hal yang paling mendasar yaitu perilaku. Perilaku kepribadian yang dimiliki oleh manusia termasuk ke dalam ilmu psikologi.

Sastra dan psikologi memiliki hubungan yang dekat, yaitu hubungan lintas yang bersifat tidak langsung dan fungsional. Tidak langsung, artinya hubungan itu

ada karena baik sastra maupun psikologi, kebetulan memiliki tempat berangkat yang sama, yakni kejiwaan manusia. Sementara itu hubungan fungsional yakni sama-sama berguna untuk sastra mempelajari keadaan kejiwaan orang lain.

Pada hakikatnya manusia memiliki karakteristik perilaku kepribadian dan pola pikir yang berbeda-beda. Karakteristik tersebut dapat dilihat dari cara menyikapi dan memahami suatu permasalahan. Kepribadian dibentuk oleh potensi sejak lahir yang dimodifikasi oleh pengalaman budaya dan pengalaman unik yang mempengaruhi seseorang sebagai individu. Dua faktor yang dapat membentuk dan mempengaruhi kepribadian yaitu faktor internal dan eksternal. Faktor internal yaitu peran orang tua dalam memberikan pelajaran serta contoh sikap yang baik. Sedangkan faktor eksternal yaitu tempat atau lingkungan sekitar, sekolah, teman bermain, serta masyarakat.

Tujuan pemilihan novel *Koma* sebagai objek kajian karena penulis ingin mengungkapkan sisi kejiwaan karakter tokoh dan emosi tokoh utama. Penulis ingin mengungkapkan emosi-emosi pada diri tokoh utama selama mengalami kondisi koma. Menurut penulis, pengalaman tokoh utama saat mengalami koma dan terpisah dari raganya suatu hal yang tidak biasa, tokoh tersebut terpisah dari raganya dan mengalami perubahan-perubahan yang tidak masuk akal.

Novel *Koma* karya Rachmania Arunita merupakan sebuah fiksi psikologis. Dalam novel *Koma*, tokoh-tokoh diceritakan secara kompleks. Tokoh utama dalam novel tersebut mengalami kondisi koma dan digambarkan sebagai jiwa yang terpisah dari raganya. Tidak hanya itu, dalam novel ini juga banyak ditampilkan perilaku-perilaku tokoh yang termasuk dalam perilaku yang tidak

biasa atau dapat dikatakan tidak masuk akal. Selain itu, novel ini membahas tentang kehidupan koma yang erat dengan permasalahan hidup yang berdampak pada perkembangan kejiwaan seperti emosi dan konflik batin.

*Koma* menceritakan tokoh Jani yang mengalami kondisi koma. Jani dihadapkan pada persoalan-persoalan yang menyebabkan konflik batin dalam dirinya. Dibalik keberadaan dirinya yang antara ada dan tiada, Jani juga harus melihat sebuah drama akan dirinya sendiri. Namun, selain itu perjalanan panjang yang Jani lalui selama koma membuatnya menemukan kedewasaan hidup.

Pendekatan psikologi sastra sebagai jalan untuk membahas dan mengupas klasifikasi emosi yang terdapat di dalam novel *Koma* karya Rachmania Arunita yang menjadi objek kajian dalam penelitian ini. Pendekatan psikologi digunakan penulis agar dapat mengungkap secara mendalam sisi kejiwaan karakter tokoh, dan emosi tokoh sehingga dapat lebih jelas dan spesifik dalam menggambarkan faktor-faktor yang melatarbelakangi terjadinya konflik batin yang dialami tokoh utama yang terdapat dalam novel *Koma* karya Rachmania Arunita.

### **3. Rumusan Masalah**

1. Bagaimana struktur cerita dalam novel *Koma* karya Rachmania Arunita
2. Bagaimana klasifikasi emosi tokoh utama yang terpisah dari raganya dalam novel *Koma* karya Rachmania Arunita.

### **4. Metode dan Teknik Penelitian**

Mengacu pada rumusan masalah serta tujuan penelitian ini merupakan penelitian kepustakaan dengan objek novel *Koma* karya Rachmania Arunita. Penelitian ini

akan mengungkapkan unsur-unsur struktural khususnya tokoh dan penokohan, serta alur dan pengaluran novel *Koma*. Serta mengungkapkan klasifikasi emosi tokoh utama, dan faktor-faktor penyebab terjadinya konflik batin perempuan yang pernah mengalami koma dalam novel *Koma*. Penulis menggunakan empat tahapan dalam metode penelitian yakni, pengumpulan data, pengolahan data, analisis data, dan penyajian hasil analisis data.

#### 1. Metode Pengumpulan Data

Penulis mengumpulkan data-data menggunakan metode penelitian kepustakaan. Dalam proses pengumpulan data, penulis menggunakan teknik pengumpulan data dengan menggunakan sumber-sumber tertulis yang relevan dengan masalah dalam penelitian ini.

#### 2. Metode Pengolahan Data

Setelah pengumpulan data selesai, akan dilanjutkan tahap pengolahan data yaitu teknik berupa teknik sekuen, baca dan catat. Ketiga teknik ini digunakan karena dianggap lebih efektif dan mudah digunakan untuk meneliti. Sekuen merupakan urutan kejadian suatu cerita. Fungsi utama sekuen selalu dihubungkan dengan hubungan sebab-akibat. Fungsi inilah yang berperan utama dalam mengarahkan jalannya suatu cerita. Adapula fungsi katalisator yang berfungsi menghubungkan cerita yang lain, mempercepat ataupun memperlambat, melanjutkan kembali, dan merangkum.

Teknik baca merupakan teknik yang dipergunakan untuk memperoleh data dengan cara membaca teks sastra, dalam hal ini adalah novel *Koma* karya Rachmania Arunita, secara berulang-ulang, teliti, dan cermat. Adapun yang dimaksud dengan teknik catat adalah kegiatan pencatatan semua data yang diperoleh dari pembacaan novel *Koma* karya Rachmania Arunita. Teknik catat ini dilakukan dengan mencatat unsur struktural khususnya tokoh dan penokohan serta alur dan pengaluran, klasifikasi emosi pada tokoh utama dan faktor-faktor yang mempengaruhi terjadinya konflik dalam novel ini.

### 3. Metode Analisis Data

Pada tahap ini, penulis akan menganalisis data menggunakan kajian struktural dan psikologi sastra. Teori psikologi sastra digunakan untuk menganalisis klasifikasi emosi, konflik batin serta faktor-faktor penyebab terjadinya konflik batin yang dialami oleh tokoh utama dalam cerita. Langkah-langkahnya sebagai berikut. Pertama, menyajikan data yang akan dianalisis. Selanjutnya, mengelompokkan data berdasarkan unsur intrinsik dan mengelompokkan data berdasarkan unsur psikologi.

### 4. Metode Penyajian Analisis Data

Penyajian berupa analisis deskriptif. Pada tahap penyajian analisis akan diungkapkan tokoh dan penokohan, serta alur dan pengaluran sebagai langkah awal, kemudian penulis akan mengungkapkan struktur psikologi sastra yang



meliputi klasifikasi emosi dan faktor-faktor penyebab terjadinya konflik batin yang dialami oleh tokoh utama dalam cerita.

## 5. Landasan Teori

Melalui teori sekuen, teori struktural, dan teori psikologi sastra penulis akan mengurai struktur novel, menganalisis klasifikasi emosi, serta faktor-faktor yang melatarbelakangi terjadinya konflik batin yang dialami tokoh utama dengan ilmu bantu psikologi sastra. Sebelum menganalisis klasifikasi emosi yang dialami tokoh utama, penulis akan menjabarkan unsur struktur pembangun novel yaitu unsur intrinsik terlebih dahulu.

Untuk mendapatkan susunan teks harus ditentukan dulu satuan-satuan cerita dan fungsinya. Satuan-satuan cerita tersebut dikenal dengan nama sekuen. Sekuen adalah setiap bagian ujaran yang membentuk suatu satuan makna (Zaimar, 1993:33).

Menurut Schmitt dan Viala (1982:27), sekuen dalam roman dibatasi oleh kriteria tertentu, yaitu (a) sekuen tersebut harus mempunyai pokok pembicaraan yang sama atau adanya pemusatan objek yang dapat berupa peristiwa, tindakan tokoh, ide atau pemikiran tokoh; (b) sekuen membentuk koherensi dalam ruang dan waktu yang terjadi pada tempat yang sama atau mengenai periode kehidupan seorang tokoh, urutan kasus dan bukti yang merupakan himpunan dari satu ide yang sama.

Penulis akan menganalisis teori struktural ditinjau dari aspek struktural yang terdapat pada novel, yakni tokoh dan penokohan serta alur dan pengaluran.

Struktural yang penulis jelaskan, bukan karena penulis hendak mengupas aspek struktural yang terdapat dalam novel *Koma*, namun sekadar untuk memberikan penjelasan secara singkat mengenai aspek pembangun teks .

Selain menggunakan teori struktural, dalam penelitian ini penulis juga menggunakan teori psikologi untuk mengkaji klasifikasi emosi dan faktor-faktor penyebab konflik batin perempuan utama yang terpisah dari raganya dalam novel *Koma* karya Rachmania Arunita. Kegembiraan, kemarahan, ketakutan, dan kesedihan kerap kali dianggap sebagai emosi yang paling mendasar (*primary emotions*). Situasi yang membangkitkan perasaan-perasaan tersebut sangat terkait dengan tindakan yang ditimbulkannya dan mengakibatkan meningkat ketegangan (Krech dalam Minderop, 2011:40). Selain itu, kebencian atau perasaan benci (*hate*) berhubungan erat dengan perasaan marah, cemburu, dan iri hati.

Konflik dapat dibagi menjadi dua yaitu konflik internal dan konflik eksternal. Dengan kata lain, terjadinya sebuah konflik bisa berdasar pada kehidupan. Dalam suatu cerita tentu saja kehidupan yang dimaksud adalah kehidupan antar tokoh yang dimanifestasikan oleh seseorang pengarang sebagai makhluk hidup yang memiliki kehidupan untuk berinteraksi. Terjadinya sebuah konflik dapat disebabkan atas dua faktor, yaitu faktor internal atau faktor yang terjadi karena adanya konflik di dalam diri tokoh fiksi itu sendiri, seperti pertentangan yang meliputi perasaan dan pikiran individu tersebut. Yang kedua yaitu faktor eksternal atau faktor yang terjadi karena adanya konflik di luar tokoh fiksi, seperti adanya pertentangan antara individu satu dengan lainnya.



### 3. Kesimpulan

Melalui hasil analisis yang penulis lakukan pada bab-bab sebelumnya, simpulan dari permasalahan mengenai klasifikasi emosi, serta faktor-faktor yang melatarbelakangi terjadinya konflik batin yang dialami tokoh utama yang pernah mengalami koma, adalah sebagai berikut.

Berdasarkan hasil analisis struktural novel *Koma*, unsur tokoh dan penokohan yang terdapat dalam novel *Koma* memiliki dua belas tokoh yang terdiri dari satu tokoh utama bernama Jani. Jani merupakan pelaku dinamis karena menunjukkan adanya perubahan dari awal hingga akhir. Selama koma dan terpisah dari raganya, Jani banyak belajar. Jani berubah menjadi lebih dewasa, yang dulunya egois dan kekanak-kanakan, sekarang ia mulai membuka jalan pikirannya yang dulunya sempit menjadi sesederhana mungkin dan bijak. Tokoh Jani merupakan pusat penceritaan dan berperan dalam perkembangan alur. Jani muncul dalam 185 sekuen dari 199 sekuen yang ada. Sedangkan tokoh-tokoh tambahan yang berhubungan dengan kehidupan tokoh Jani yaitu Leo, Raka, Mama, Papa, Nina, Toni, Alex, Lily, Mindy, Amanda, dan Anna.

Berdasarkan hasil analisis alur yang diceritakan oleh novel *Koma* memiliki plot atau alur lurus karena peristiwa-peristiwa yang dikisahkan bersifat kronologis. Secara runtut alur novel *Koma* dimulai dari tahap penyituasian, yakni pengenalan situasi latar dan tokoh-tokoh cerita. Tahap pemunculan konflik, muncul ketika tokoh Jani mendengar cerita Nina bahwa orang tuanya melarang Raka datang menjenguk. Nina menceritakan kepada Jani bahwa Raka mengaku

kepada orangtuanya mabuk saat kecelakaan. Tahap peningkatan konflik, terlihat ketika muncul rasa kecewa Jani terhadap Raka karena lebih mementingkan ujian semester dibandingkan nyawanya. Di saat yang menyedihkan itu, Jani mengetahui bahwa Papanya telah berselingkuh. Tahap klimaks, terdapat dalam alur cerita ketika Jani mulai meragukan perasannya terhadap Raka setelah Leo menyatakan cinta kepadanya. Selain itu, Jani mengetahui bahwa keluarganya mulai kehabisan dana untuk biaya rumah sakit yang semakin hari semakin mahal.

Tahap penyelesaian, Jani merasa telah menemukan sebuah hikmah di balik keadaan koma, kini Jani menyadari bahwa dirinya hanya perlu bersyukur. Jani justru terlihat tidak bahagia saat mendengar kedatangan Raka, ia baru menyadari bahwa dirinya mencintai Leo. Namun, Di saat Jani pergi mencari Leo untuk menyatakan cintanya, tiba-tiba Jani kembali merasakan raganya, dan terbangun dari koma. Jani tidak dapat mengingat kehidupan komanya, ia melupakan segalanya yang terjadi selama ia koma.

Berdasarkan analisis klasifikasi emosi, terdapat enam dari tujuh emosi yang muncul dari tokoh utama novel tersebut. Keenam klasifikasi emosi yang muncul adalah konsep rasa bersalah, rasa bersalah yang dipendam, menghukum diri sendiri, rasa malu, kesedihan, dan cinta. Jani menunjukkan beberapa perubahan emosi yang dirasakannya selama jiwanya terpisah dari raganya. Dari beberapa emosi yang dirasakannya, dapat disimpulkan jika emosi yang paling sering Jani rasakan adalah perasaan bersalah. Jani selalu merasa bahwa sikap egoisnya selama ini terhadap keluarganya adalah sebuah kesalahan. Kondisinya yang koma membuat keluarganya mengalami kesulitan finansial. Keluarga Jani

terpaksa menggunakan uang tabungan milik Nina, mengetahui hal tersebut Jani merasa bersalah kepada Nina karena merasa telah menghancurkan masa depan dan harapan Nina. Rasa bersalah selanjutnya adalah ketika Jani membanting setir mobil Raka hingga mengakibatkan kecelakaan terjadi dan dirinya jatuh koma.

Berdasarkan analisis konflik yang terdapat novel *Koma*, konflik batin yang dialami oleh tokoh utama dipicu oleh dua faktor yaitu faktor internal dan faktor eksternal. Faktor internal diantaranya adalah faktor takut, faktor kekecewaan, faktor prasangka, dan faktor penyesalan. Sedangkan, faktor eksternal ditunjukkan pada varian lingkungan sosial yaitu krisis simpati dari orang tua.

Dari hasil penelitian klasifikasi emosi tokoh utama dalam novel *Koma*, dapat disimpulkan bahwa emosi-emosi yang muncul pada tokoh utama Jani menjadi akibat dari muncul konflik yang dipicu oleh kejadian-kejadian yang dialami tokoh utama.

Dari novel *Koma* karya Rachmania Arunita ini, penulis dapat mengambil pelajaran hidup yang penting, salah satunya ajaran harus membiasakan hati menjadi lebih tenang ketika menghadapi sesuatu, amanat yang lain yaitu ajaran selalu berpikiran positif, mampu mengontrol rasa egois, menghargai diri sendiri dan orang lain. Selain itu novel ini juga mengandung amanat, yaitu kerja keras serta tekad yang pantang menyerah yang harus dilakukan dalam menggapai tujuan.